



BUKU AJAR **STUDI AL-QUR'AN** **DAN AL-HADITS** **PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



RIFYAL LUTHFI MR, DKK

**Buku Ajar Studi Al-Qur'an
dan Al-Hadits Perspektif
Pendidikan Islam**

Buku Ajar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits Perspektif Pendidikan Islam

Rifyal Luthfi MR
Heru Hamdani
Ardiansyah Kurniawan
Sopyan
Syukri Ilahi
Yusuf Prayitno
Hilda Fauziah
Lina Nurlina



Buku Ajar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits Perspektif Pendidikan Islam

Penulis:
Rifyal Luthfi MR
Heru Hamdani
Ardiansyah Kurniawan
Sopyan
Syukri Ilahi
Yusuf Prayitno
Hilda Fauziah
Lina Nurlina

Editor:
Erik Santoso

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Februari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia- Nya kami masih diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan buku ini tepat waktu.

Buku Ajar Studi Al'Quran dan Al-Hdits merupakan buku yang bisa menjadi refrensi terkait dengan studi Al-Quran dan Al-Hadits. Isi buku ini mulai dari makna dan kandungan Al-Quran terkait dengan objek pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan fungsi pendidikan islam dan pembahasan mengenai media dan sara dalam pembelajaran.

Tak lupa saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan buku ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.

Februari 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
MAKNA & KANDUNGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN (OBJEK PENDIDIKAN)	1
A. Pendahuluan	1
B. Makna dan Kandungan QS. At-Tahrim ayat 6	3
C. Makna dan Kandungan QS. Asy Syu'aro 214	6
D. Makna dan kandungan QS. Thaha Ayat 132	8
E. Makna dan kandungan QS. Annisa Ayat 170	9
F. Penutup	12
G. Daftar Pustaka	13
AYAT AL-QUR'AN TENTANG FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM	15
A. Pendahuluan	15
B. Makna Pendidikan Dalam Al-Qur'an	15
C. Sifat-sifat Pendidikan Dalam Al-Qur'an	16
D. Jenis-jenis Materi Pendidikan Dalam Al-Qur'an	20
E. Penutup	29
F. Daftar Fustaka	30
MEDIA DAN SARANA PEMBELAJARAN	31
A. Pendahuluan	31
B. Pengertian Media Pembelajaran	31
C. Manfaat Media Pembelajaran	32
D. Fungsi Media Pembelajaran	33
E. Ciri-ciri Media Pendidikan	35
F. Fungsi dan Peranan Media Pembelajaran	36
G. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran	39
H. Alasan Penggunaan Media Pembelajaran	41

I.	Penjelasan Ayat Al-Qur'an terkait Media dan Sarana Pembelajaran	42
J.	Penutup	56
K.	Daftar Pustaka	56

TAFSIR TARBAWY EVALUASI MENURUT PERSPEKTIF		
AYAT AL QURAN SURAH AL BAQARAH AYAT 31 – 34		59
A.	Pendahuluan	59
B.	Pengertian Evaluasi dalam Pendidikan Islam	62
C.	Tujuan Evaluasi	63
D.	Fungsi Evaluasi	64
E.	Prinsip Evaluasi	64
F.	Konsep Evaluasi Pendidikan Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 31-34	65
G.	Penutup	75
H.	Daftar Pustaka	76

FUNGSI PENDIDIKAN MENURUT PERSPEKTIF AL QURAN		
DAN HADITS		78
A.	Pendahuluan	78
B.	Fungsi Pendidikan Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	79
C.	Penutup	90
D.	Daftar Pustaka	90

AYAT TENTANG METODE PEMBELAJARAN		92
A.	Pendahuluan	92
B.	Pengertian dan Pentingnya Metode Pembelajaran	93
C.	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Pembelajaran	94
D.	Asbabun Nuzul Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran	96
E.	Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran	99

F.	Nilai Tarbiyah dalam Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Metode Pembelajaran	102
G.	Penutup	105
H.	Daftar Pustaka	106

MAKNA & KANDUNGAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN (OBJEK PENDIDIKAN)

A. Pendahuluan

Al-quran merupakan pedoman hidup bagi seorang muslim, petunjuk (*huda*), penerang jalan hidup (*bayyinat*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqon*), penyembuh penyakit hati (*syifa*), nasihat atau petuah (*mau'izah*) dan sumber informasi (*bayan*). Sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia, mulai dari persoalan keyakinan, tauhid, perilaku, moral, akhlak, prinsip-prinsip badah dan muamalah sampai kepada asas-asas pengetahuan. Terkait dengan ilmu pengetahuan, Al-Quran memberikan semangat (*ghirah*), motivasi dan selalu mengajak kepada manusia untuk selalu memperhatikan, merenungkan, mempelajari dan meneliti alam semesta yang merupakan manifestasi kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Dalam Al-Quran sering kali disebutkan bahwa keindahan alam, kejadian alam, dan keajaiban ciptaanny-Nya merupakan tanda-tanda bagi orang yang memikirkannya.

Al-Quran adalah sumber rujukan yang tidak terbatas waktu dan tempat. Al-Qur an sangatlah luas seluas umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi terutama teknologi informasi maka mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ajaran serta nilai-nilai Al-Quran sangat penting, karena tanpa aktualisasi nilai-nilai Al-Quran, umat islam akan menghadapi kendala dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran

sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.

Namun demikian, untuk dapat mengaplikasikan dan mengaktualisasikan ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari tentu diperlukan studi yang mendalam terhadap Al-Quran. Bukan hanya membaca, namun juga memahami konteks, makna dan hikmah di balik ayat-ayatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam melakukan studi yang mendalam terhadap Al-Quran antara lain dengan sering merenungi dan mentadaburi ayat-ayat Al-Quran dengan memperhatikan implikasi spiritual dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, memperhatikan pesan moral, etika, dan petunjuk praktis yang terkandung dalam setiap ayat. Selain itu, kita dapat merujuk pada buku-buku, artikel, dan karya-karya ulama terkemuka yang membahas ilmu-ilmu terkait AL-Quran, melakukan studi komparatif membandingkan ayat-ayat yang serupa atau antara satu surat dengan surah lainnya dalam AL-Quran, berdiskusi dan melakukan kajian bersama, dan yang lebih penting lagi adalah mempelajari bahasa Arab dan membaca Tafsir Al-Quran.

Menggunakan tafsir atau penafsiran Al-Quran dari ulama-ulama terkemuka untuk memahami konteks historis, makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat. Memahami berbagai perspektif tafsir dari berbagai ulama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berkaitan dengan pendidikan yang tentunya tidak lepas dari elemen-elemen yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Elemen tersebut antara lain yakni tujuan pendidikan yang memberikan arah dan pondasi bagi proses pembelajaran, subjek pendidikan yang memainkan peran sentral sebagai subjek atau pelaku

dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan, metode pendidikan yang akan menjadi sarana dalam mengarahkan bagaimana pengetahuan disampaikan kepada elemen, serta objek pendidikan yang menjadi murid atau orang yang menerima dan menjalani proses pendidikan yang dilangsungkan oleh subjek pendidikan .

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis akan mencoba membahas, mendalami, mentadaburi dan memahami dari salah satu ayat yang ada ada di dalam Al-Quran yang membahas tentang pendidikan atau yang sering kita sebut dengan ayat-ayat terbawi dengan tema objek pendidikan. Ayat – ayat Al-Quran yang terkait dengan objek Pendidikan diantaranya adalah Q.S At-Tahrim(66) ayat 6, Q.S Asy-Syu'ara(26) ayat 214, Q.S. At-Taubah(9) ayat 122, dan Q.S. An-Nisa(4) ayat 170.

B. Makna dan Kandungan QS. At-Tahrim ayat 6

مَلَايَكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
أَمْرُهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غِلَظٍ
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

Artinya “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”¹

Berdasarkan pemaparan ayat di atas, ayat ini menjelaskan tentang agar memelihara keluarga dari api neraka, adapun hal ini dimaksudkan bahwa kewajiban setiap orang mu'min salah satunya adalah menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari siksa neraka. Dalam tafsir jalalain proses penjagaan tersebut ialah dengan pelaksanaan

perintah taat kepada Allah merupakan tanggung jawab manusia untuk menjaga dirinya sendiri serta keluarganya. Sebab manusia merupakan pemimpin bagi dirinya sendiri dan keluarganya yang nanti akan dimintai pertanggung jawabannya.²

Dalam Tafsir Al-Mishbah ayat ini memberi tuntunan kepada orang-orang beriman bahwa “Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dengan meneladani Nabi SAW dan perlihara juga keluarga kamu (وَأَهْلِيكُمْ) yakni iteri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab dengan membimbing dan mendidik mereka agar terhindar dari api neraka (نَارًا) yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu (وَالْحِجَارَةُ) antara lain yang dijadikan berhala-berhala.”³

Lebih lanjut ayat di atas Abdudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* menerangkan bahwa yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuni adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan-kendati mereka kasar-tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Untuk dapat melaksanakan taat kepada Allah SWT, tentunya harus dengan menjalankan segala perintah-Nya, serta menjauhi segala larangan-Nya. Dan semua itu tak akan bisa terjadi tanpa adanya pendidikan syari’at. Maka

disimpulkan bahwa keluarga juga merupakan objek pendidikan.⁴

Sedangkan menurut Salman Harun dalam bukunya *Tafsir Tarbawi*, terdapat beberapa nilai pendidikan yang dapat diambil diantaranya adalah objek pendidikan yang dimaksud di QS At-tahrim ayat 6 adalah diri sendiri dan keluarga. Diri sendiri dan keluarga perlu diajari dan didik untuk mengenal dan memahami nilai-nilai baik dan buruk. Pendidik harus mampu memberikan penghayatan tentang kerasnya adzab neraka, galaknya penjaganya, serta diterapkannya hukum secara konsekuen, supaya orang terdidik merasa takut lalu terdorong berbuat baik, menjauhi yang buruk dan berakhlak mulia.⁵

Pengertian tentang pentingnya membina keluarga agar terhindar dari api neraka ini tidak semata-mata diartikan sebagai api neraka yang ada di akhirat nanti, melainkan termasuk pula berbagai masalah dan bencana yang menyedihkan, merugikan dan merusak citra pribadi seseorang. Sebuah keluarga yang anaknya terlibat dalam berbagai perbuatan tercela seperti mencuri, merampok, menipu, berzina, minum-minuman keras, terlibat narkoba, membunuh, dan sebagainya adalah termasuk kedalam hal-hal yang dapat mengakibatkan bencana di muka bumi dan merugikan orang yang melakukannya, dan hal itu termasuk perbuatan yang membawa bencana. Jelasnya ayat tersebut berisi perintah atau kewajiban terhadap keluarga agar mendidik para anak-anaknya untuk dapat memahami hukum-hukum agama.

Adapun secara eksplisit penjabaran mengenai Qs At-Tahrim ayat 6 diatas telah memberikan kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam bagi anak adalah tanggung jawab setiap orang tua. Terlepas dari

itu semua, aspek pendidikan Islam tidak semua dilimpahkan kepada orang tua termasuk sekolah, karena peranan sekolah hanya membantu atau memudahkan orang tua untuk menjadikan anak menjadi dewasa, untuk menjadi masyarakat yang kompleks. Tanggungjawab utama adalah orang tua terhadap pembentukan anak karena orang tua sebagai pendidik yang kodrati orang tua harus dapat membimbing dan menanamkan iman dan akhlaq keislaman anak dengan sebaik-baiknya.

C. Makna dan Kandungan QS. Asy Syu'aro 214

الْأَقْرَبِينَ عَشِيرَتِكَ وَأَنْذِرْ

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat"(Qs Asy-Syuara : 214)

Firman Allah di atas memberikan penjelasan bahwa orang tua sebagai pihak yang memikul tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya menjadi manusia yang berkualitas, berguna, dan bermanfaat. Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, pada dasarnya tanggung jawab itu tidak bisa dibebankan kepada orang lain. Apabila orang lain, seperti guru dan tokoh masyarakat ikut serta menangani pendidikan anak-anak mereka, bukan berarti orang tua dapat mempercayakan sepenuhnya kepada orang lain, akan tetapi dituntut peran sertanya secara aktif memberi bimbingan dan pengarahan demi tanggung jawabnya selaku orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Manusia dikatakan manusia ketika dia bersama dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya. Hubungan itu terjadi karena manusia menghajatkan manusia lainnya, ketika sesuatu yang akan

dilakukan tidak dapat dikerjakan seorang diri. Kebutuhan yang berbeda-beda dan karena saling membutuhkan, membuat manusia cenderung untuk melayani kebutuhan manusia lainnya selain demi kepentingan pribadi. Disiplin adalah penggunaan strategi pencegahan dan intervensi yang berfokus pada pengembangan rasa tanggung jawab yang terinternalisasi kepeserta didik melalui teknik komunikasi alternatif dan teknik penggunaan akibat relistis dan logis yang kasat mata.⁸ Ketika kita mendisiplinkan peserta didik, kita sebenarnya membantu mereka untuk mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri.

Adapun aspek tarbawi yang dapat diambil dalam Qs As-Syuara ayat 214 yakni diantaranya: (1) Sebagian kaum muslimin harus ada yang menuntut ilmu pengetahuan dan mendalami ilmu-ilmu agama agar kemudian mereka dapat menyebarkan ilmu, membimbing masyarakat dan menjalankan dakwah lebih baik, dan (2) Setiap pribadi muslim harus belajar tentang ajaran dan hukum-hukum agamanya, agar ia dapat menjaga diri dari larangan agama dan dapat melaksanakan perintah-Nya dengan baik.

Salman Harun dalam bukunya *Tafsir Tarbawi* mengemukakan bahwa nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari tasir Surah Asy-Syu'ara ayat 214-216 bahwa diantara objek pendidikan adalah keluarga besar. Upaya pendidikan harus dilakukan dengan segenap tenaga, dan setelah itu bertawakallah. Bila berhasil pujilah Allah karena izin-Nya dan bila tidak berhasil tingkatkanlah upaya lebih keras. Mereka yang menerima dakwah harus diberi perhatian lebih lanjut (berita gembira/reward) mereka yang tidak menerima perlu terus menerus didekati dengan penuh kesabaran. Keluarga besar perlu dijadikan objek pendidikan melalui seluruh pendekatan, begitupun metode-metodenya.

D. Makna dan kandungan QS. Thaha Ayat 132

لِلتَّقْوَى وَالْعَقِبَةُ ۖ نَرْزُقُكَ نَحْنُ ۚ رَزَقْنَا نَسْلَكَ لَا ۖ عَلَيْهَا وَاصْطَبِرْ بِالصَّلَاةِ أَهْلَكَ وَأَمْرُ

Artinya : Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.(QS. Thaha Ayat 132)

Dalam penjelasan kitab “Tafsir Jalalain” terdapat tafsir dalam ayat tersebut agar teguh dan sabar dalam salat. Allah tidak akan membebani hamba-Nya kepadamu atau orang lain, karena Allah memberikan rezeki bagi setiap hamba-Nya dan Allah memberikan balasan dari surga kepada orang-orang yang selalu bertakwa kepada Allah Swt. Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan Nabi Muhammad dan kepada setiap keluarga Muslim kemudian memerintahkan keluargamu untuk selalu melakukan salat dengan benar, terus menerus dan ikhlas. Wahai Nabi Muhammad, bersabarlah dalam melakukannya. Kami tidak menuntut rezeki darimu melalui perintah salat ini, kami juga tidak membebanimu dengan rezekimu atau keluargamu, tetapi Kami menjamin rezekimu. Dan akhir yang baik di dunia dan akhirat adalah bagi orang-orang yang menghiasi dirinya dengan takwa. Salat berfungsi sebagai metode pengulangan dimana potensi religius yang mengandung unsur budi pekertiluhur dan mulia disempurnakan kemudian diulang- ulang, sehingga tercipta proses perilaku yang mengarah pada internalisasi akhlak.

Salman Harun dalam bukunya *Tafsir Tarbawi* mengemukakan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam surat Thaha ayat 132 adalah Kepala keluarga diperintahkan

oleh Allah untuk mendidik, membina, membimbing tanggung jawab keluarga nya dalam mendirikan shalat. Dalam mendidik anak atau keluarga untuk shalat diperlukan kesabaran dengan niat yang sungguh-sungguh. Allah akan memberikan serta mencukupi segala fasikitas dan kebutuhan apabila orangtua memiliki niat dan kesungguhan dalam mendidik anak Manusia yang berikhtiar dengan penuh kesungguhan dalam mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat maka Allah akan memberikan balasan yang terbaik.

E. Makna dan kandungan QS. Annisa Ayat 170

مَا لِلّٰهِ فَإِنْ تُكْفُرُوا وَإِنْ ۖ لَكُمْ خَيْرًا فَاٰمِنُوْا رَبَّكُمْ مِنَ الْحَقِّ ۚ الرَّسُوْلُ جَآءَكُمْ قَدْ اَلْنٰسُ بِآيٰتِهَا حَكِيْمًا لِّيَمَآعَ اللّٰهُ وَكَانَ ۖ وَالْاَرْضُ السَّمُوْتِ فِى

Artinya : "Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS. Annisa : 170)

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas bahwasanya ayat ini ditujukan kepada kaum Yahudi secara asbabun-nuzulnya (sebab turunnya ayat), namun yang menjadi rujukan disini adalah penggunaan bahasa yang digunakan Allah SWT. yang bersifat umum, yaitu "wahai sekalian manusia". Adapun menurut Quraish Shihab, kehadiran Rasulullah yang dinyatakan dengan kata-kata, "datang kepada kamu" dan juga pernyataan bahwa yang beliau bawa adalah tuntunan dari "Tuhan (Pembimbing dan

Pemelihara) kamu”, itu dimaksudkan sebagai rangsangan kepada mitra bicara (kamu) agar menerima siapa yang datang dan menerima apa yang dibawanya. Karenanya, wajib bagi yang didatangi untuk menyambutnya dengan gembira. Dengan demikian, sesungguhnya ayat ini berkaitan dengan objek pendidikan secara global, yaitu seluruh umat manusia, tanpa terkecuali. Artinya menjadi kewajiban setiap muslim untuk memiliki misi mendidik seluruh umat manusia.¹³

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan “wahai manusia {maksudnya warga mekah} sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul (yakni Muhammad SAW) membawa kebenaran dari Tuhan kamu, maka berimanlah kamu (kepadanya) dan usahakanlah yang terbaik bagi kamu. Dan jika kamu kafir maka bagi-Nya apa yang di langit dan di bumi (baik sebagai pemilik maupun sebagai makhluk dan hamba hingga tidaklah merugikan kepada-Nya kekafiranmu itu dan Allah Maha Mengetahui terhadap makhluknya lagi Maha Bijaksana (mengenai perbuatan-Nya terhadap mereka).

Sebagaimana diketahui, memang ayat tersebut untuk kaum Yahudi secara asbabun-nuzulnya (sebab turunnya ayat), namun yang menjadi patokan adalah Bahasa yang digunakan Allah swt yang bersifat umum, yaitu “wahai sekalian manusia”. Menurut Quraisy Syihab, kehadiran Rasulullah Saw yang dinyatakan dengan kata-kata, “datang kepada kamu” dan juga pernyataan bahwa yang beliau bawa adalah tuntunan dari “Tuhan (Pembimbing dan Pemelihara) kamu”, itu dimaksudkan sebagai rangsangan kepada mitra bicara (kamu) agar menerima siapa yang datang dan menerima apa yang dibawanya. Karenanya, wajib bagi yang didatangi untuk menyambutnya dengan gembira. Dengan demikian, sesungguhnya ayat ini berkaitan dengan objek

pendidikan secara global, yaitu seluruh umat manusia, tanpa terkecuali. Artinya menjadi kewajiban setiap muslim untuk memiliki misi seluruh umat manusia.

Lebih lanjut Objek pendidikan di dalam Alquran cukup tegas mengatakan bahwa seluruh manusia merupakan target utama dalam sebuah pengajaran. Pendidikan (utamanya budi pekerti dan teologi) adalah sesuatu yang harus dipahami dan mengerti oleh setiap individu. Dalam sebuah hadis, Rasulullah saw bersabda, " bahwasanya menuntut ilmu adalah diwajibkan kepada setiap orang muslim baik laki-laki maupun perempuan." Dengan demikian, konsep Islam tentang objek pendidikan sudah sangat jelas. Dimulai dari keluarga, kerabat dekat, masyarakat dalam suatu wilayah (bangsa), dan manusia secara keseluruhan. Dari konsep ini jelas bahwa objek pendidikan menurut Alquran adalah setiap individu yang memiliki logika sehat dan mampu berinteraksi secara wajar dalam komunitas kehidupan.

Menurut Salman Harun dalam bukunya Tafsir Tarbawi, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari tafsir surah An-Nisa/4 : 170 diantaranya adalah objek dakwah (pendidikan islam) adalah seluruh umat manusia. Dakwah (Pendidikan Islam) harus sampai kepada seluruh umat manusia. Menjadi orang yang beriman berarti menjadi orang baik, itu lah yang menguntungkan. Sedangkan menjadi orang yang inkar (kafir) justru merugikan diri sendiri. Allah tidak rusak dalam ketuhanan-Nya bila semua manusia di alam ini ingkar kepada-Nya justru manusia itu yang rugi. Adapun implementasi dari nilai-nilai pendidikan di atas, yaitu : Seluruh manusia sebagai obyek pendidikan/dakwah dilaksanakan melalui pendekatan yang